

## PENGARUH NILAI-NILAI AGAMA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN EKONOMI: STUDI KASUS TENTANG ETIKA BISNIS ISLAMI

Ferly Risky Satria Saputra, Muhammad Rizky Ramadani, Rama Saputra

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[muhammadrisky758@gmail.com](mailto:muhammadrisky758@gmail.com)

[ramasaputra3232@gmail.com](mailto:ramasaputra3232@gmail.com)

[ferly.risky123@gmail.com](mailto:ferly.risky123@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini membahas dampak nilai-nilai agama Islam terhadap pengambilan keputusan ekonomi dalam konteks bisnis Islami. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip agama Islam dengan prinsip-prinsip bisnis modern, etika bisnis Islam menciptakan sistem bisnis yang adil dan berkelanjutan. Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai agama Islam, seperti tauhid, keadilan, amanah, dan keseimbangan, yang menjadi landasan utama dalam etika bisnis Islam. Etika ini memengaruhi praktik bisnis dengan mendorong transparansi, tanggung jawab sosial, dan penerapan prinsip-prinsip moral dalam tindakan bisnis sehari-hari. Studi kasus tentang pengaruh etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan pedagang juga disajikan sebagai bagian penting dalam pemahaman praktik bisnis berdasarkan nilai-nilai agama. Dengan demikian, artikel ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Islam memengaruhi ekonomi, dengan tujuan mencapai ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

**Kata kunci:** Nilai-nilai Agama, Keputusan Ekonomi, Etika Bisnis Islam.

### 1. Pendahuluan

Agama telah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk budaya, nilai, dan etika di seluruh dunia (Lakonawa, 2013). Ini mencakup tidak hanya aspek-aspek spiritual, tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi. Nilai-nilai agama seringkali menjadi pedoman bagi individu dalam mengambil keputusan ekonomi, baik itu dalam investasi, pengeluaran, atau praktek bisnis sehari-hari. Salah satu agama yang memiliki pengaruh signifikan dalam konteks ekonomi adalah Islam. Etika bisnis Islam adalah suatu konsep yang menggabungkan prinsip-prinsip agama Islam

Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya

Volume 1, Nomor 5 (2023)

dengan prinsip-prinsip bisnis modern untuk menciptakan suatu sistem bisnis yang adil dan berkelanjutan.

Etika bisnis Islam, sebagai konsep yang menggabungkan prinsip-prinsip agama Islam dengan prinsip-prinsip bisnis modern, memainkan peran penting dalam menciptakan sistem bisnis yang adil dan berkelanjutan (Norvadewi, 2015). Konsep ini mendasarkan diri pada ajaran agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai seperti kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebaikan. Dalam konteks ekonomi, nilai-nilai agama Islam dapat memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan ekonomi seseorang. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari secara mendalam pengaruh nilai-nilai agama Islam terhadap pengambilan keputusan ekonomi.

Studi kasus tentang etika bisnis Islami memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi dalam konteks bisnis. Salah satu aspek penting dari etika bisnis Islam adalah kesejahteraan pedagang. Melalui studi kasus yang mendalam tentang pengaruh etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan pedagang, kita dapat memahami lebih baik bagaimana prinsip-prinsip agama Islam dapat diterapkan dalam praktek bisnis sehari-hari.

Tujuan utama artikel ini adalah untuk membahas dampak yang dihasilkan dari nilai-nilai agama Islam terhadap pengambilan keputusan ekonomi dalam konteks bisnis Islami. Penelitian kasus tentang etika bisnis Islam yang berfokus pada kesejahteraan pedagang akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara prinsip-prinsip agama Islam dapat memengaruhi praktik bisnis dan keputusan ekonomi.

Dalam artikel ini, kami akan menjelaskan secara rinci bagaimana prinsip-prinsip agama Islam dapat diterapkan dalam praktek bisnis sehari-hari. Kami juga akan membahas bagaimana pengambilan keputusan ekonomi, seperti investasi dan pengeluaran, dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama Islam. Lebih dari itu, artikel ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana etika bisnis Islam dapat membantu menciptakan sistem bisnis yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

## **2. Kerangka Teori Nilai-Nilai Agama**

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik adalah salah satu aspek inti dalam pendidikan keagamaan. Nilai-nilai ini membentuk dasar penting dalam pengembangan karakter dan moralitas individu. Beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada peserta didik mencakup (Nurdin, 2008):

### **a. Nilai Aqidah**

Aqidah, secara etimologi, berarti yang terikat. Namun, dalam konteks keagamaan, aqidah mengacu pada keyakinan yang kuat dan teguh, yang terpatrit dalam hati dan menjadi keyakinan tanpa keraguan. Ini adalah keyakinan yang diyakini oleh hati, menenangkan jiwa, dan menjadi dasar keyakinan yang tidak tergoyahkan.

Aqidah ini harus benar-benar tertanam dalam hati seseorang sehingga setiap tindakan yang dilakukan diarahkan untuk beribadah kepada Allah dan dianggap sebagai ibadah. Aqidah yang kokoh akan memandu individu dalam semua aspek kehidupannya dan selalu membuatnya sadar bahwa dia berada di bawah pengawasan Allah.

b. Nilai Syari'ah

Syari'ah adalah panduan yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk menjalani kehidupan di dunia agar mencapai kehidupan akhirat. Ini mencakup hukum-hukum dan aturan yang Allah sampaikan untuk ditaati oleh hamba-hamba-Nya. Syari'ah juga mencakup sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Syariat ini mengatur hidup manusia sebagai individu, yang harus tunduk dan patuh kepada Allah. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur oleh syariat Islam. Ibadah adalah bentuk penghambaan diri secara total kepada Allah dan pengakuan akan keterbatasan manusia di hadapan keagungan Allah.

c. Nilai Akhlaq

Akhlaq, secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat, adat, atau sifat. Secara terminologis, akhlaq adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang menghasilkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang Panjang.

Akhlaq mencakup perilaku, adat, dan norma yang membentuk karakter dan moral seseorang. Ini mencerminkan cara individu berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Akhlaq juga dapat menggambarkan sifat baik atau buruk seseorang.

Dalam konteks pendidikan keagamaan, penanaman akhlaq yang baik adalah aspek penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Akhlaq yang baik melibatkan sifat-sifat seperti kejujuran, kesantunan, kemurahan hati, dan banyak nilai positif lainnya. Ini membantu individu menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

Dalam rangka memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan ini, pendidikan keagamaan memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Melalui pendidikan keagamaan yang baik, peserta didik dapat

belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dan menjadikannya panduan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **Pengambilan Keputusan**

Pendapat serupa diungkapkan oleh Hamblemitoglu dan Yildirim (2008), yang menggambarkan pengambilan keputusan sebagai proses yang melibatkan generalisasi dan evaluasi dari berbagai pandangan dan opini yang ada. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan diartikan sebagai pemilihan dari berbagai alternatif yang tersedia. Suharso (2003) juga menganggap pengambilan keputusan sebagai proses organisasi dari beragam pandangan individu, dengan fokus pada mencapai suatu keputusan yang diterima oleh semua pihak, mengingat dampaknya terhadap tujuan Bersama (Purwasono, 2019).

Pandangan yang diberikan oleh Solso, Maclin & Maclin (2008) lebih menekankan pada pengertian pengambilan keputusan dari sudut pandang individu. Mereka menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah proses di mana individu berupaya mencari solusi yang dapat memuaskan semua pihak secara optimal. Proses ini juga melibatkan pengungkapan semua kemungkinan bias dan praduga yang mungkin muncul dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pengambilan keputusan adalah usaha untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan tujuan mencapai suatu tujuan tertentu.

Tversky (seperti yang dikutip dalam Solso, Maclin & Maclin, 2008) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah proses penghapusan pilihan yang kurang menarik secara bertahap. Proses ini didasarkan pada evaluasi atribut atau aspek dari berbagai alternatif yang ada. Alternatif-alternatif yang tidak memenuhi standar minimum akan dihilangkan dari daftar pilihan.

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang proses pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa ini adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk kepentingan individu yang terlibat. Proses ini melibatkan pemilihan rasional dari berbagai alternatif yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

### **Etika Bisnis Islam**

Etika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana berperilaku dengan jujur, benar, dan adil. Ini mencakup sikap dan perilaku individu yang dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku (Mohammad, 2018). Dalam konteks bisnis, etika memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pelaku bisnis, terutama dalam hal kepribadian, tindakan, dan perilaku mereka.

Bisnis, di sisi lain, adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang untuk menyediakan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Etika adalah komponen penting dalam bisnis, dan ada beberapa alasan mengapa etika sangat relevan dalam praktik bisnis (Aswand, 2018):

1. Bisnis tidak hanya tentang mencari keuntungan semata, tetapi juga harus mempertimbangkan manfaat sosialnya. Bisnis yang baik harus memperhatikan dampak positifnya terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga tidak merugikan pihak lain.
2. Bisnis melibatkan interaksi dengan orang lain, termasuk konsumen, mitra bisnis, dan karyawan. Oleh karena itu, etika menjadi pedoman untuk mengambil keputusan yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.
3. Meskipun bisnis seringkali menghadapi persaingan yang ketat, pelaku bisnis harus tetap mematuhi etika bisnis yang profesional dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam bisnis.
4. Etika bisnis harus dibedakan dari ilmu empiris yang berdasarkan pada pengalaman yang dapat menghasilkan hukum-hukum yang berlaku secara umum.
5. Dalam konteks bisnis, etika tidak hanya mencerminkan moralitas, tetapi juga norma-norma yang digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Ini juga mencerminkan refleksi kritis dan rasional tentang tindakan bisnis.

Etika Bisnis Islam adalah praktik bisnis yang menerapkan hukum dan norma-norma Islam dalam setiap aktivitas ekonomi dan dalam hubungan antar kelompok masyarakat. Bisnis Islam mempertimbangkan halal dan haram dalam perolehan dan penggunaan harta. Ini adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan individu-individu yang bertindak sebagai penyedia produk/jasa dan konsumen (pembeli).

Moral seorang pengusaha atau pebisnis adalah faktor penting dalam menjalankan etika bisnis (Durin, 2020). Moralitas ini mendorong pelaku bisnis untuk bertindak dengan etika dalam perilaku mereka, menciptakan rasa aman dan kepercayaan antara pihak yang terlibat dalam bisnis.

Dalam etika bisnis Islam, ada empat prinsip dasar yang mendasarinya, berdasarkan syariah Islam:

1. Tauhid  
Keyakinan penuh terhadap keesaan Tuhan (Allah) adalah landasan utama dalam kegiatan ekonomi. Allah menetapkan batasan bagi hambanya dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi.
2. Keseimbangan  
Dalam Islam, konsep keseimbangan diterapkan dalam aktivitas ekonomi, di mana harta yang dimiliki harus dianggap sebagai amanah dan harus dipergunakan dengan bijaksana.
3. Kehendak Bebas  
Meskipun manusia diberikan kehendak bebas, tindakan mereka harus tetap sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

#### 4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah prinsip yang penting dalam etika bisnis Islam. Setiap individu harus bertanggung jawab atas tindakannya dalam menjalankan bisnis, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam agama Islam.

Dalam bisnis Islam, nilai-nilai seperti shidiq (jujur), amanah (terpercaya), fathanah (cerdas), dan tabligh (terbuka) sangat dihargai (Manzani et al., 2021). Sikap jujur adalah prinsip utama, karena kejujuran membangun kepercayaan antara individu dalam bisnis. Selain itu, sikap amanah (terpercaya) juga penting, karena orang harus dapat mempercayai pelaku bisnis dalam bisnis mereka.

Selain itu, prinsip-prinsip dalam bisnis Islam mengajarkan keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab. Semua prinsip ini berfungsi sebagai panduan bagi pelaku bisnis dalam menjalankan bisnis mereka secara etis dan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam bisnis Islam, promosi produk atau jasa harus dilakukan secara jujur dan terbuka, dan konsumen harus diberikan informasi yang akurat tentang produk atau jasa yang ditawarkan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, pelaku bisnis diharapkan dapat menjalankan bisnis mereka dengan integritas dan moralitas yang tinggi, menciptakan hubungan yang baik dengan konsumen, dan mencapai kesuksesan dalam jangka panjang. Prinsip-prinsip ini mencerminkan komitmen untuk mencapai keseimbangan antara bisnis dan nilai-nilai agama Islam yang lebih luas.

### 3. Metode Penelitian

Untuk membuat artikel ilmiah ini, penulis melakukan penelitian dari berbagai literatur serta mengedit, memperbaiki, dan menggabungkan literatur. Teknologi, pendidikan agama Islam, dan media pembelajaran adalah subjek penelitian ini. Dalam artikel ilmiah penulis, menggunakan metode pengumpulan data dari buku dan jurnal yang telah penulis pelajari, serta dari Internet Explorer.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Konsep Nilai-Nilai Agama dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi

Nilai-nilai agama memainkan peran utama dalam membimbing individu dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam konteks etika bisnis Islami (Mukaromah & Wijaya, 2019). Dalam Islam, nilai-nilai seperti tauhid dan aqidah memiliki arti penting. Tauhid mengajarkan keyakinan pada satu Tuhan, Allah, sebagai pemegang hak sejati atas semua yang ada. Aqidah, dalam konteks ini, mengacu pada keyakinan yang kuat dan tanpa keraguan terhadap ajaran agama Islam. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, nilai-nilai agama ini membantu

individu untuk mempertimbangkan aspek moral dan etis dalam transaksi bisnis mereka. Ini berarti pertimbangan terhadap konsekuensi sosial dan kesan yang dapat dihasilkan dari keputusan ekonomi, serta upaya mencapai keseimbangan antara pencapaian keuntungan ekonomi dan kesetiaan pada nilai-nilai agama.

Konsep ini menyoroti bahwa agama Islam bukan hanya sistem kepercayaan, tetapi juga panduan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Ini mengarah pada pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bagaimana nilai-nilai ini memengaruhi sikap dan tindakan individu dalam bisnis.

### **Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Praktik Bisnis**

Etika bisnis Islam membawa pengaruh signifikan terhadap praktik bisnis modern. Etika ini mendorong pelaku bisnis untuk menerapkan prinsip-prinsip agama Islam dalam semua aspek bisnis mereka. Prinsip-prinsip seperti jujur, amanah, keadilan, dan kerjasama yang adil adalah elemen utama dalam etika bisnis Islam. Pelaku bisnis diwajibkan untuk bertindak secara adil, transparan, dan mempertimbangkan kepentingan sosial dalam setiap tindakan bisnis mereka.

Dalam prakteknya, etika bisnis Islam mengubah paradigma bisnis konvensional menjadi lebih beretika. Contoh konkret tentang bagaimana etika bisnis Islam diterapkan dalam praktik bisnis, seperti sistem bagi hasil (*mudharabah*) dan kebijakan zakat, mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai agama memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, praktik bisnis yang didasarkan pada etika Islam juga membantu mempromosikan tanggung jawab sosial perusahaan dan keberlanjutan.

### **Pengukuran Dampak Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang**

Salah satu aspek penting dari etika bisnis Islam adalah memastikan kesejahteraan pedagang (Nasution, 2019). Etika ini menekankan pentingnya memastikan bahwa semua pihak dalam transaksi bisnis mendapatkan bagian yang adil dan merasa dihormati. Dalam konteks ini, kesejahteraan pedagang menjadi fokus penting.

Pengukuran dampak etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan pedagang adalah langkah yang penting untuk memahami efektivitas praktik bisnis berdasarkan nilai-nilai agama. Ini melibatkan analisis data empiris yang mengukur apakah praktik bisnis yang didasarkan pada etika bisnis Islam benar-benar meningkatkan kesejahteraan pedagang secara nyata. Studi kasus konkret tentang pengaruh etika bisnis Islam terhadap pendapatan, keamanan pekerjaan, dan kondisi kerja pedagang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana prinsip-prinsip agama Islam dapat diterapkan dalam praktik bisnis dan memengaruhi kehidupan ekonomi pedagang.

Dalam keseluruhan artikel ini, kita akan menjelajahi secara lebih mendalam pengaruh nilai-nilai agama, khususnya dalam konteks Islam, terhadap pengambilan keputusan ekonomi. Ini akan membantu kita memahami bagaimana nilai-nilai agama membentuk kerangka kerja etika bisnis Islam, memengaruhi praktik bisnis, dan pada akhirnya, memainkan peran dalam menciptakan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

## 5. Simpulan

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa nilai-nilai agama, khususnya dalam konteks Islam, memiliki dampak signifikan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan praktik bisnis. Etika bisnis Islam menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan prinsip-prinsip bisnis modern untuk menciptakan sistem bisnis yang adil dan berkelanjutan. Nilai-nilai seperti tauhid, keadilan, amanah, dan keseimbangan menjadi landasan utama dalam etika bisnis Islam. Etika ini memengaruhi praktik bisnis, mendorong transparansi, tanggung jawab sosial, dan penerapan prinsip-prinsip moral dalam setiap tindakan bisnis. Pengukuran dampak etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan pedagang adalah langkah penting dalam memahami efektivitas praktik bisnis berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam rangka mencapai ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh nilai-nilai agama Islam dalam bisnis Islami adalah kunci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswand, H. (2018). Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis. *Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis*.
- Durin, R. (2020). Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis. *Jurnal Valuta*, 6(1), 32–40.
- Lakonawa, P. (2013). Religion and the Formation of People's Ways of View and Behavior. *Humaniora*, 4(45), 790–799.
- Manzani, A., Zuhendry, & Fadhilah, D. (2021). Pengaruh Penerapan Sifat Shiddiq, Amanah, Fathanah Dan Tabligh Terhadap Keberhasilan Usaha Online Shop. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, 2(1), 13–23.
- Mohammad, M. (2018). MEMAHAMI TEORI-TEORI ETIKA: CAKRAWALA DAN PANDANGAN Oleh: Mohammad Maiwan. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 193–215.
- Mukaromah, N. F., & Wijaya, T. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Kulaitas Ekonomi Keluarga Muslim. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, 3(1), 14–29.
- Nasution, Y. I. (2019). Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan). *Jurnal At-*

- Tawassuth*, 4(1), 185–207.
- Norvadewi. (2015). Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah KOnsep, Prinsip dan Landasan Nirmatif). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 01(01), 282.
- Nurdin, Z. (2008). Hubungan Aqidah, Syariah, dan Akhlak dalam Kehidupan Beragama. *Syi'ar*, 8(2), 100–109.
- Purwasono, L. D. (2019). *Analisis Perilaku Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Permintaan Jasa Ojek Online Berbasis Syariah (Studi pada Mahasiswi S1 Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)*.